

***PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /
AND ITS SUBSIDIARY***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		ADDITIONAL INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	81	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	82	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	83	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	84	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Catatan Investasi dalam Entitas Anak oleh Entitas Induk	85	Schedule V : Note on Investment in a Subsidiary of Parent Entity



MULTI BINTANG

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DECEMBER 2016
PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Chin Kean Huat
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Telepon : 021-75924611
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Erik Pieter Mul
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Telepon : 021-75924611
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2016
PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY**

We, the undersigned:

1. Name : Chin Kean Huat
Office address : Talavera Office Park, 20th floor,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Telephone : 021-75924611
Title : President Director
2. Name : Erik Pieter Mul
Office address : Talavera Office Park, 20th floor,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Telephone : 021-75924611
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary has been completely and correctly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2017/28 February 2017





Chin Kean Huat
Presiden Direktur/President Director

Erik Pieter Mul
Direktur/Director

PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

T: (62-21) 6190108, 5450750 | F: (62-21) 6190190
Jl. Daan Mogot KM. 19 Tangerang 15122, Indonesia
PO Box 3264 JKT, Jakarta 10032 | multibintang.co.id

Laporan Auditor Independen

GA117 0046 MBI EIW

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi

PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

GA117 0046 MBI EIW

The Stockholders and Board of Commissioners and Directors

PT Multi Bintang Indonesia Tbk and Its Subsidiary

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and note on investment in a subsidiary (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of PT Multi Bintang Indonesia's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik /License Public Accountant No. AP. 0559

28 Pebruari 2017/*February 28, 2017*

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	403,231	5	344,615	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.500 pada 31 Desember 2016 dan Rp 20.000 pada 31 Desember 2015	286,846		208,236	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 28,500 at December 31, 2016 and Rp 20,000 at December 31, 2015
Pihak berelasi	2,734	29	1,535	Related parties
Persediaan - bersih	138,137	7	131,360	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	64,050	8	21,258	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	6,260		2,951	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	901,258		709,955	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	1,278,015	9	1,266,072	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	50,994	10	80,504	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	38,947	25	37,447	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	5,824		6,875	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,373,780		1,390,898	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,275,038		2,100,853	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	114,950		90,077	Third parties
Pihak berelasi	4,674	29	11,205	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	400,000	12	500,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan badan	67,910	13	10,638	Corporate income tax
Pajak lainnya	62,953		45,984	Other taxes
Jaminan embalasi	190,454	14	178,739	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	6,083	15	3,711	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	479,237	16	374,873	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,326,261		1,215,227	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	110,687	25	105,620	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	8,543	27	7,842	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	8,907		5,684	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	128,137		119,146	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,454,398		1,334,373	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13		12	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	797,639		743,385	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	820,524		766,269	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	116		211	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	820,640		766,480	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,275,038		2,100,853	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN BERSIH	3,263,311	21,29	2,696,318	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,115,567)	22,29	(1,073,366)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2,147,744		1,622,952	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(568,347)	23	(472,623)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(206,865)	24,29	(210,029)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(77,143)		(54,073)	Finance costs
Pendapatan bunga	21,997		10,097	Interest income
Keuntungan (rugi) lain-lain - bersih	2,800	9,26	(220,752)	Other gain (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,320,186		675,572	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(338,057)	25	(178,663)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	982,129		496,909	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(3,466)	27	8,953	Gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	867	25	(2,238)	Related income tax
	(2,599)		6,715	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	979,530		503,624	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik Entitas Induk	981,825		496,712	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	304		197	Non-controlling interest
	982,129		496,909	
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	979,228		503,425	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	302		199	Non-controlling interests
Jumlah	979,530		503,624	Total
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	466	28	236	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo Laba/Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ <i>Equity attributable to equity holders of parent entity</i>	Didistribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali/ <i>Noncontrolling interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2015		21,070	1,802	11	530,727	553,610	187	553,797	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	496,712	496,712	197	496,909	Net income for the year
Dividen Kas oleh entitas anak		-	-	-	-	-	(175)	(175)	Cash dividends by the subsidiary
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	6,713	6,713	2	6,715	Other comprehensive income
Dividen kas	20	-	-	-	(290,766)	(290,766)	-	(290,766)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	1	(1)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2015		21,070	1,802	12	743,385	766,269	211	766,480	Balance as of December 31, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	981,825	981,825	304	982,129	Net income for the year
Dividen Kas oleh entitas anak		-	-	-	-	-	(397)	(397)	Cash dividends by the subsidiary
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	(2,597)	(2,597)	(2)	(2,599)	Other comprehensive income
Dividen kas	20	-	-	-	(924,973)	(924,973)	-	(924,973)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	1	(1)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2016		21,070	1,802	13	797,639	820,524	116	820,640	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,181,795	2,832,423	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,682,179)	(1,465,336)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,499,616	1,367,087	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	21,997	9,619	Interest received
Pembayaran penalti cukai (Catatan 26)	-	(220,615)	Payment of excise penalty (Note 26)
Pembayaran bunga	(48,073)	(57,409)	Interest paid
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(252,522)	(182,909)	Cash paid for income taxes
Penerimaan Pengembalian Pajak	25,079	-	Cash received for claim for tax refund
Penerimaan kas lain-lain	2,372	3,459	Other cash received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,248,469	919,232	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(169,930)	(181,257)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2,828	710	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(167,102)	(180,547)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(922,813)	(289,971)	Cash dividends paid
Penerimaan utang berelasi jangka pendek	150,000	500,000	Proceeds from short-term related party loans
Pembayaran utang berelasi jangka pendek	(250,000)	-	Payment from short-term related party loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(750,000)	Payments of short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,022,813)	(539,971)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	58,554	198,714	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	62	(50)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	344,615	145,951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	403,231	344,615	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Induk Perseroan PT Multi Bintang Indonesia Tbk ("Perseroan")

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 9 tanggal 15 September 2015, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perseroan, dan revisi anggaran dasar sehubungan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0971582 tanggal 12 Oktober 2015.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 442 dan 475 karyawan.

1. GENERAL

a. Parent Company PT Multi Bintang Indonesia Tbk ("the Company")

The Company was established on June 3, 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was affected by deed of notary public H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 9 dated September 15, 2015, concerning changes of Board of Directors and Commissioner, and revision of the Articles of Association in relation with the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding Plans and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company. These changes were acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0971582 dated October 12, 2015, the notarial deed not yet published in the State of Gazette of the Republic of Indonesia.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the beer and other beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- Production of beer and other beverages and other relevant products
- Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets
- Import of promotional materials relevant to the above products.

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. For non-alkoholic beverages plant located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. (Heineken).

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiary (the "Group") had 442 and 475 employees, respectively.

Perseroan telah mengalami perubahan dewan komisaris dan direksi berdasarkan Akta No. 5 dan 11 tanggal 3 Juni 2016 dan 23 September 2016 yang dibuat dihadapan Haji Syarif Siangan Tanudjaja, SH, Notaris di Jakarta.

The Company's Board of Commissioner and Director was changed based on Notarial Deed No. 5 and 11 dated June 3, 2016 and September 23, 2016 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, SH, notary in Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee as at December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris/			President Commissioner/
Komisaris Independen : Tn./Mr. Cosmas Batubara		Tn./Mr. Cosmas Batubara	Independent Commissioner
Komisaris Independen : Tn./Mr. Sumantri Slamet		Tn./Mr. Sumantri Slamet	Independent Commissioners
	Tn./Mr. Bobby Henry Noya	Tn./Mr. Bobby Henry Noya	
	Tn./Mr. Wahyu Hidayat	Tn./Mr. Wahyu Hidayat	
Komisaris : Tn./Mr. Frans Erik Eusman		Tn./Mr. Frans Erik Eusman	Commissioners
	Tn./Mr. Henricus Petrus Van Zon	Tn./Mr. Theodorus Antonius Fredericus de Rond	
	Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker	Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker	
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama : Tn./Mr. Chin Kean Huat		Tn./Mr. Chin Kean Huat	President Director
Direktur Independen : Tn./Mr. Bambang Britono		Tn./Mr. Bambang Britono	Independent Director
Direktur : Tn./Mr. Erik Pieter Mul		Tn./Mr. Maarten Hoedemaker	Directors
	Tn./Mr. Chew Boon Hee	Tn./Mr. Chew Boon Hee	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua : Tn./Mr. Sumantri Slamet		Tn./Mr. Sumantri Slamet	Chairman
Anggota : Tn./Mr. Rodion Wikanto		Tn./Mr. Rodion Wikanto	Members
	Ibu/Ms. Mawar Napitupulu	Ibu/Ms. Mawar Napitupulu	

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

PT Multi Bintang Indonesia Niaga (entitas anak) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi sebagai distributor utama minuman. Entitas anak memulai operasi komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

b. Consolidated Subsidiary

PT Multi Bintang Indonesia Niaga (subsidiary) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated December 17, 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on December 29, 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on January 10, 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on February 1, 2005.

In accordance with the Articles of Association, the subsidiary operates as a beverage main distributor. The subsidiary commenced commercial operations on January 1, 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas anak mempunyai masing-masing 140 dan 133 karyawan.

Total aset entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 754.834 dan Rp 643.479.

Entitas anak adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada PT Multi Bintang Indonesia Niaga adalah 99,9%.

Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 6, tanggal 22 Januari 2014. Akte ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-07398 tanggal 28 Februari 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1,000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran mengenai saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya di-merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

As of December 31, 2016 and 2015, the subsidiary had 140 employees and 133 employees, respectively.

Total assets of the subsidiary as of December 31, 2016 and 2015 were Rp 754,834 and Rp 643,479, respectively.

The subsidiary is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in PT Multi Bintang Indonesia Niaga is 99.9%.

The subsidiary's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 6, dated January 22, 2014. The changes have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.10-07398 dated February 28, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administrator System of the Ministry of Law and Human Rights.

c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory (BAPEPAM) No. 003/PM/1977 dated June 21, 1977.

On December 15, 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 dated January 29, 2001, the Company's issued shares totalling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange from January 12, 2001 and on the Surabaya Stock Exchange from February 5, 2001. On November 30, 2007, the Surabaya Stock Exchange was merged into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from December 3, 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 10 (sepuluh Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perseroan atau sejumlah lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on September 19, 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp 1,000 (one thousand Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp 10 (ten Rupiah - in full rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated September 29, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the Indonesian Stock Exchange through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated October 29, 2014. Accordingly, the Company's issued shares totalling 2,107,000,000 shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's outstanding shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture,
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19: Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22: Business Combination

- Amendemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amendemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amendemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amendemen PSAK 66, Pengaturan Bersama
- Amendemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30, Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65 Consolidated Financial Statements and PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement
- PSAK 70, Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30, Levies

b. Standards and interpretation issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies for those accounts.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan mempunyai kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income is attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 32.

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Fair value is determined in the manner described in Note 32.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

The Group's financial assets are classified as follows:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan pejabat eksekutif tertinggi.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan selain aset keuangan FVPTL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVPTL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 32.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer (CEO).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 32.

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk bahan baku, penolong dan suku cadang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, time deposit with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method for finished goods and work-in-progress and using the weighted average method for raw and indirect materials and spare parts. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan perumahan	10 – 40
Mesin dan peralatan	5 - 30
Alat-alat pengangkutan	5
Inventaris	3 - 15
Krat	8 – 12
Botol	4
Keg dan tabung CO2i	5 – 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah aset tetap.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and houses
Machinery and installations
Transportation equipment
Furnitures and fixtures
Crates
Bottles
Kegs and CO2 cylinders

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

p. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO2 di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

p. Liability for Deposits

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO2 cylinders in the market is valued at current deposit prices.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap Grup. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

r. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebate and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefit associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits Obligation

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees of the Group. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan). Grup mendanai program ini melalui kontribusi yang jumlahnya cukup untuk memenuhi persyaratan minimum dalam peraturan dana pensiun.

Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan tambahan untuk karyawan yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja. Imbalan diberikan pada acara tertentu setiap tahun. Grup juga memberikan penghargaan untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun.

The Group make contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance). The Group have funded this plan through contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable pension fund laws.

In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term employee benefits

The Group provide additional awards for its employees who meet certain length of service requirements. The benefits are given on certain occasions each year. The Group also provide awards to its employees who reach retirement age.

Kewajiban bersih Grup atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Nilai kewajiban dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian di periode mereka timbul.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The Group's net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The amount of the obligation is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the period in which they arise.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu tetapi tidak diakui karena:

- a) tidak mungkin bahwa arus keluar atas sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi akan diminta untuk melunasi kewajiban; atau
- b) jumlah kewajiban tidak dapat diukur dengan keandalan yang cukup.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi adalah kecil kemungkinannya.

Aset kontinjensi biasanya timbul dari kejadian tak terduga atau tidak direncanakan yang menimbulkan kemungkinan atas manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian ketika adanya kemungkinan atas manfaat ekonomi (Catatan 26). Aset kontinjensi dikaji secara terus menerus untuk memastikan bahwa perkembangannya telah tercermin dengan semestinya dalam laporan keuangan konsolidasi. Jika dapat dipastikan bahwa entitas akan menerima arus masuk manfaat ekonomi, maka entitas akan mengakui aset dan penghasilan terkait dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode timbulnya kepastian tersebut.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Contingencies

A contingent liability is an obligation that arises from past events but is not recognized because:

- a) it is not probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; or
- b) the amount of the obligation cannot be measured with sufficient reliability.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

A contingent asset usually arise from unplanned or other unexpected events that give rise to the possibility of an inflow of economic benefits to the enterprise.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable (Note 26). Contingent asset is assessed continually to ensure that developments are appropriately reflected in the financial statements. If it has become virtually certain that an inflow of economic benefits will arise, the asset and the related income are recognized in the consolidated financial statements of the period in which the change occurs.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 32.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur suku bunga dan nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak utama lainnya diperlakukan sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

y. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and not qualified as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 (dua belas) bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

• Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

• Impairment Loss of Accounts Receivable

The Group assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of accounts receivable are disclosed in Note 6.

• **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

• **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

• **Imbalan Pasca Kerja**

Nilai kini kewajiban pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pascakerja yang terkait.

• **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

• **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 9.

• **Employee Benefits Obligation**

The present value of post-employee liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employee liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employee benefits liability.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

The key assumption used for determining post-employee liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

• **Jaminan Embalasi**

Jaminan embalasi merupakan deposit atas kemasan yang diterima dari pelanggan. Jumlah ini berkurang jika ada kemasan yang dikembalikan oleh pelanggan dan estimasi kerusakan pasar. Manajemen memperkirakan kerusakan pasar berdasarkan pengalaman historis pengiriman dikurangi dengan pengembalian. Manajemen juga mempertimbangkan volume penjualan dan saluran, proses pengiriman, pola distribusi pelanggan, dan perilaku pelanggan. Perubahan estimasi akan mempengaruhi nilai tercatat jaminan embalasi.

Nilai tercatat dari jaminan embalasi diungkapkan di Catatan 14.

• **Deposits on containers**

Deposits on containers represent returnable packaging deposits received from customers. This amount is reduced by the actual return of returnable packaging and estimated market breakage. Management estimates the market breakage based on the historical returnable packaging delivered less returned. Management also considers sales volume and channel mix, brewery logistics processes, customer distribution patterns and consumer behavior. Changes in the estimation will affect the carrying amount of deposits on containers.

The carrying value of the deposits on containers is disclosed in Note 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Kas	831	927
Bank		
Citibank NA, cabang Jakarta	293,918	136,233
PT Bank DBS Indonesia	5,010	6,113
PT Bank CIMB Niaga Tbk	932	512
PT Bank Rabobank International Indonesia	499	499
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	199	331
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	1,842	-
Deposito berjangka		
Citibank NA, cabang Jakarta	100,000	-
PT Bank DBS Indonesia	-	200,000
Jumlah	<u>403,231</u>	<u>344,615</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Citibank NA, Jakarta branch
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
Deutsche Bank AG, Jakarta branch
Time Deposits
Citibank NA, Jakarta branch
PT Bank DBS Indonesia
Total

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut :

6%

9%

The interest rate per annum for the time deposits above are as follows:

Jangka waktu penempatan
deposito berjangka: 19 Desember - 2
Februari 2017/
December 19 –
February 2, 2017

29 Desember - 2
Februari 2016/
December 29 –
February 2, 2016

Period of placement for time deposits:

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

Foreign currency denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 30.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak ketiga	315,346	228,236	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(28,500)	(20,000)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	286,846	208,236	Total
Pihak berelasi (Catatan 29)	2,734	1,535	Related parties (Note 29)
Bersih	289,580	209,771	Net
	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	264,940	167,340	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	39,600	44,721	1 - 30 days
31 - 60 hari	13,540	17,710	31 - 60 days
Jumlah	318,080	229,771	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,500)	(20,000)	Allowance for impairment losses
Bersih	289,580	209,771	Net
	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	286,846	208,260	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,624	1,276	US Dollar
EUR	110	235	EUR
Jumlah	289,580	209,771	Total
	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Rincian pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang usaha, adalah sebagai berikut:			Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total trade accounts receivable is as follows:
PT Gitaswara Indonesia	93,920	66,031	PT Gitaswara Indonesia
PT Selatan Jaya Prima Perkasa	64,473	45,613	PT Selatan Jaya Prima Perkasa

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	20,000	-
Kerugian penurunan nilai piutang	8,500	20,000
Saldo akhir	28,500	20,000

Movement in the allowance for impairment losses

Beginning balance
Impairment losses recognized on receivables
Ending balance

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah membentuk penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 28.500 dan Rp 20.000, untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat diperoleh kembali. Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu dibebankan atau dikreditkan pada beban penjualan.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had provided an allowance for impairment amounting to Rp 28,500 and Rp 20,000, respectively, for certain receivable whose carrying value exceeded their expected recoverable amounts. Changes in the allowance for impairment account are charged or credited to selling expenses.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan revidi dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 days. Allowance for impairment losses are recognized against accounts trade accounts receivables based on monthly review of the respective receivables.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, sebesar 37% dan 28% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp 118.090 dan Rp 76.785.

As of December 31, 2016 and 2015, 37% and 28% of trade accounts receivable is collateralized by bank guarantees by the customers amounting to Rp 118,090 and Rp 76,785, respectively.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau tahunan. Jika ada garansi bank, kualitas kredit didasarkan pada garansi bank.

Before accepting any new customer, the Group used a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed annually. Where there are bank guarantees, the credit limit is based on bank guarantees.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has no a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of receivables that are past due but not impaired

	December 31, 2016	December 31, 2015	
Kurang dari 30 hari	23,777	39,950	Under 30 days
31-60 hari	863	2,481	31-60 days
Jumlah	24,640	42,431	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Barang jadi	42,140	36,672	Finished goods
Barang dalam pengolahan	16,181	21,959	Goods in process
Bahan baku	43,805	16,047	Raw materials
Bahan kemasan	16,984	23,550	Packaging materials
Suku cadang	19,149	21,119	Spare parts
Barang dalam perjalanan	4,767	25,728	Materials in transit
Jumlah	143,026	145,075	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4,889)	(13,715)	Allowances for decline in value of inventories
Bersih	138,137	131,360	Net

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	13,715	10,901	Beginning balance
Penambahan	5,394	21,713	Additions
Penghapusan	(14,220)	(17,454)	Write-off
Pemulihan	-	(1,445)	Reversal
Saldo akhir	4,889	13,715	Ending balance

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk bahan pembungkus dan kemasan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan (selain barang dalam perjalanan) diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 247.178 dan Rp 263.029. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam, dan banjir.

Allowance for decline in value of inventories was provided for packaging materials. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

At December 31, 2016 and 2015, the inventories (excluding materials in transit) were insured for Rp 247,178 and Rp 263,029, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Cukai	49,065	7,681	Excise
Sewa	9,071	7,433	Rent
Asuransi	3,565	3,318	Insurance
Lainnya	2,349	2,826	Others
Jumlah	64,050	21,258	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember / December 31 2016	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	13,074	3,071	-	-	16,145	Land
Bangunan dan perumahan	172,519	-	(1,146)	19,930	191,303	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	1,059,329	-	(6,700)	40,481	1,093,110	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	266	142	-	-	408	Transportation equipment
Inventaris	79,208	23,128	(8,018)	-	94,318	Furniture and fixtures
Krat	186,472	11,361	(5,374)	-	192,459	Crates
Botol	427,013	105,074	-	-	532,087	Bottles
Keg dan tabung CO2	44,703	985	(253)	-	45,435	Kegs and CO2 cylinders
Aset dalam penyelesaian	51,188	64,900	-	(60,411)	55,677	Assets under construction
	2,033,772	208,661	(21,491)	-	2,220,942	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(43,228)	(7,310)	1,119	-	(49,419)	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	(285,891)	(62,643)	6,195	-	(342,339)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	(2)	-	-	(268)	Transportation equipment
Inventaris	(56,599)	(11,527)	7,670	-	(60,456)	Furniture and fixtures
Krat	(115,005)	(13,399)	5,374	-	(123,030)	Crates
Botol	(243,854)	(98,535)	-	-	(342,389)	Bottles
Keg dan tabung CO2	(22,123)	(2,422)	253	-	(24,292)	Kegs and CO2
	(766,966)	(195,838)	20,611	-	(942,193)	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(734)	-	-	-	(734)	Machinery and installations
Jumlah Tercatat	1,266,072				1,278,015	Carrying amount

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember / December 31 2015	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	12,903	171	-	-	13,074	Land
Bangunan dan perumahan	166,623	-	(1,348)	7,244	172,519	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	1,008,452	94	(2,212)	52,995	1,059,329	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	266	-	-	-	266	Transportation equipment
Inventaris	72,684	10,821	(4,297)	-	79,208	Furniture and fixtures
Krat	155,217	32,990	(1,735)	-	186,472	Crates
Botol	556,281	38,976	(168,244)	-	427,013	Bottles
Keg dan tabung CO2	41,484	3,309	(90)	-	44,703	Kegs and CO2 cylinders
Aset dalam penyelesaian	51,935	59,492	-	(60,239)	51,188	Assets under construction
	<u>2,065,845</u>	<u>145,853</u>	<u>(177,926)</u>	<u>-</u>	<u>2,033,772</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(37,689)	(6,329)	790	-	(43,228)	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	(228,009)	(59,346)	1,464	-	(285,891)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	-	-	-	(266)	Transportation equipment
Inventaris	(52,250)	(8,646)	4,297	-	(56,599)	Furniture and fixtures
Krat	(104,490)	(12,250)	1,735	-	(115,005)	Crates
Botol	(306,115)	(105,953)	168,214	-	(243,854)	Bottles
Keg dan tabung CO2	(19,903)	(2,310)	90	-	(22,123)	Kegs and CO2
	<u>(748,722)</u>	<u>(194,834)</u>	<u>176,590</u>	<u>-</u>	<u>(766,966)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(1,818)	-	1,084	-	(734)	Machinery and installations
Jumlah Tercatat	<u>1,315,305</u>				<u>1,266,072</u>	Carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai tercatat	880	252	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>2,828</u>	<u>710</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>1,948</u>	<u>458</u>	Gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan di alokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2016	2015	
Biaya pabrikasi	191,057	190,333	Manufacturing overhead
Beban penjualan	507	56	selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>4,274</u>	<u>4,445</u>	General and administrative expenses
Jumlah	<u>195,838</u>	<u>194,834</u>	Total

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.261.870 dan Rp 1.252.998 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.811.138 dan Rp 2.991.406. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At December 31, 2016 and 2015, fixed assets (excluding land) with a total carrying amount of Rp 1,261,870 and Rp 1,252,998, respectively, were insured for Rp 2,811,138 and Rp 2,991,406, respectively. Management believes this sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

Rincian dari tanah adalah sebagai berikut:

- Satu sertifikat HGB terletak di Desa Poris Gaga, Kecamatan Bataceper, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, berlaku sampai dengan 10 April 2033.
- 49 sertifikat HGB terletak di Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berlaku sampai dengan tahun 2024 – 2027.

Sertifikat tanah tersebut di atas adalah atas nama Perseroan. Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, Perseroan dapat mengajukan perpanjangan atas sertifikat HGB tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin-mesin dan peralatan	65%	2017	Machinery and installation
Bangunan	85%	2017	Buildings

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 366.518 dan Rp 212.556.

Details of land are as follows:

- One HGB title certificate located at Desa Poris Gaga, Kecamatan Bataceper, Kabupaten Tangerang, West Java, valid until 10 April 2033.
- 49 HGB title certificates located at Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, East Java, valid through 2024 - 2027.

These land title certificates are in the name of the Company. Under the current law, the Company can apply for an extension of the term of HGB title certificates.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that the net carrying values of property, plant and equipment do not exceed their recoverable amounts.

As of December 31, 2016, construction in progress is expected to be completed as follows:

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of constructions in progress.

The carrying amount of fixed assets that are fully depreciated and still in use for production as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 366,518 and Rp 212,556, respectively.

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan:		
Lebih bayar periode 1 Januari 2012 sampai 30 September 2012	4,109	4,109
Lebih bayar periode 1 Oktober 2012 sampai 30 September 2013	3,315	3,315
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015 (Catatan 25)	43,570	43,570
Jumlah	50,994	50,994
Entitas anak:		
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014	-	29,510
Jumlah	50,994	80,504

Pada tanggal 16 Mei 2016, entitas anak menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berdasarkan surat No. KEP-00075.PPH/WPJ.07/KP.0403/2016 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014. Pada tanggal 25 Mei 2016, Entitas anak menerima pengembalian sebesar Rp 25.079 setelah diperhitungkan dengan denda bunga yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima pada tanggal 20 April 2016 sebesar Rp 4.431. Denda bunga telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2016.

Pada bulan Februari 2016, Perseroan telah mengajukan surat keberatan sebesar Rp 7.424 terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2013. Pada bulan Mei 2016, Perseroan mengajukan banding kepada pengadilan pajak yang hasilnya masih belum diterima sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

10. CLAIM FOR TAX REFUND

The Company:	
Overpayment for period from January 1, 2012 to September 30, 2012	
Overpayment for period from October 1, 2012 to September 30, 2013	
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2015 (Note 25)	
Subtotal	
Subsidiary:	
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2014	
Total	

On May 16, 2016, the subsidiary received Tax Overpayment Refund Order from Directorate General of Taxation (DGT) No. KEP 00075.PPH/WPJ.07/KP.0403/2016 related to corporate income tax for the year 2014. On May 25, 2016, the subsidiary received refund of Rp 25,079 after netting off the interest penalty charged to subsidiary based on tax assessment letter received on April 20, 2016 amounting to Rp 4,431. The interest penalty was charged to profit or loss in 2016.

In February 2016, the Company has filed an objection amounted to Rp 7,424 related to corporate income tax for the year 2012 and 2013. In May 2016, the Company filed an appeal to the tax court which results are still outstanding as of the issuance date of the consolidated financial statements.

11. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga	114,950	90,077
Pihak berelasi (Catatan 29)	4,674	11,205
Jumlah	119,624	101,282
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	97,009	86,021
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	21,879	15,261
31 - 60 hari	736	-
Jumlah	119,624	101,282
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	48,362	56,856
Dolar Amerika Serikat	36,168	16,322
EURO	31,024	25,896
GBP	3,708	2,208
CHF	362	-
Jumlah	119,624	101,282

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

12. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK

Pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek

Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,95% margin dan commitment fee sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan. Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Mei 2018.

Pada tanggal 1 Juli 2016, Mouterij Albert N.V mengalihkan pinjaman kepada Heineken International B.V.

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Third parties	
Related parties (Note 29)	
Total	
b. By age category	
Not yet due	
Past due:	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
Total	
c. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
EURO	
GBP	
CHF	
Total	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the overdue trade accounts payable.

12. LOAN AND BANK FACILITIES

Short-term loans from a related party

On May 28, 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V., a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility. The end date of facility is on May 28, 2018.

On July 1, 2016, Mouterij Albert N.V novated the loan to Heineken International B.V.

Pada bulan Juli dan Desember 2016, Perseroan melakukan sebagian pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp 150.000 dan Rp 100.000. Pada bulan Juli 2016, Perseroan melakukan tambahan pinjaman sebesar Rp 150.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 400.000 dan Rp 500.000, tanggal jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 17 Januari 2017. Pinjaman diperpanjang sampai tanggal 17 Maret 2017.

Fasilitas Bank

Citibank N.A, cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank yang terdiri dari cerukan, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Fasilitas maksimum berjumlah Rp 429.000, yang tersedia sampai dengan 31 Desember 2016.

Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 3.010 dan Rp 105.310.

Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan sejumlah Rp 550.000, yang akan tersedia sampai tanggal 31 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, perusahaan tidak menggunakan fasilitas bank garansi dan pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 161.808.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 30 Agustus 2014 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini. Total maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank adalah sejumlah Rp 400.000.

In July and December, 2016, the Company made partial loan settlement of Rp 150,000 and Rp 100,000, respectively. In July 2016, the Company made an additional drawdown of Rp 150,000. The outstanding loan balance as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 400,000 and Rp 500,000, respectively, with maturity date on January 17, 2017. The loan was subsequently rolled-over until March 17, 2017.

Bank Facilities

Citibank N.A, Jakarta branch

On July 27, 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank which consists of bank overdraft, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. The maximum facility amounted to Rp 429,000, which is available until December 31, 2016.

The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company utilized bank guarantee facility amounting to Rp 3,010 and Rp 105,310, respectively.

Deutsche Bank AG, Jakarta branch

On June 12, 2014, the Company entered into borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facility totaling Rp 550,000, which is available until May 31, 2017.

As of December 31, 2016, the Company has not utilized any of the bank guarantee facility and as of December 31, 2015, the Company utilized the bank guarantee facility amounting to Rp 161,808.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch

On December 9, 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The latest agreement was made on August 30, 2014 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the Bank cancel, cease or discharge in writing the Company from its obligation under this agreement. Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facility amounts to Rp 400,000.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 251.548 dan pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank garansi.

As of December 31, 2016, the Company utilized the bank guarantee facility amounting to Rp 251,548. As of December 31, 2015, the Company has not utilized any of the bank guarantee facility.

13. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Perseroan</u>		
PPH badan (Catatan 25)	45,359	-
Utang Pajak Lain		
PPH Pasal 21	1,152	1,166
PPH Pasal 23/26	2,020	1,649
PPH Pasal 25	16,521	7,471
Pajak pertambahan nilai	30,549	20,556
<u>Entitas Anak</u>		
PPH badan (Catatan 25)	22,551	10,638
Utang Pajak Lain		
PPH Pasal 21	200	360
PPH Pasal 23/26	1,468	154
PPH Pasal 25	9,800	4,988
Pajak pertambahan nilai	1,243	9,640
Jumlah	<u>130,863</u>	<u>56,622</u>

<u>The Company</u>
Corporate income tax (Note 25)
Other taxes payable
Income tax Article 21
Income tax Article 23/26
Income tax Article 25
Value added tax
<u>Subsidiary</u>
Corporate income tax (Note 25)
Other taxes payable
Income tax Article 21
Income tax Article 23/26
Income tax Article 25
Value added tax
Total

14. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 190.454 dan Rp 178.739 merupakan deposit atas kemasan (botol, keg, tabung CO2 dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

14. DEPOSITS ON CONTAINERS

Deposits on containers with carrying amount of Rp 190,454 and Rp 178,739 as of December 31, 2016 and 2015, respectively represent returnable packaging (bottle, keg, CO2 cylinders and crates) deposits received from third party and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2016	31 Desember/December 31, 2015	
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset/(liabilitas) derivatif	332,267	106,371	(6,083)
			(3,711)
			Derivative Assets/(liabilities)

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode berjalan.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents the fair value of forward exchange contracts with various banks as follows:

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective period.

Kontrak valuta berjangka per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

31 Desember 2016:

a. Membeli dari Citibank N.A, cabang Jakarta:

- USD 9.550.000 untuk Rp 128.529, tanggal penyelesaian kontrak antara 5 Januari 2017 hingga 16 Mei 2017.
- EUR 7.950.000 untuk Rp 120.021, tanggal penyelesaian kontrak antara 5 Januari 2017 hingga 20 April 2017.

b. Membeli dari PT. Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta :

- EUR 2.250.000 untuk Rp 34.020, tanggal penyelesaian kontrak antara 9 Januari 2017 hingga 23 Januari 2017.

c. Membeli dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, cabang Jakarta:

- EUR 1.700.000 untuk Rp 25.000, tanggal penyelesaian kontrak 12 Juni 2017 hingga 21 Juni 2017.
- USD 1.800.000 untuk Rp 24.697, tanggal penyelesaian kontrak antara 6 Juni 2017 hingga 19 Juni 2017.

31 Desember 2015:

a. Membeli dari Citibank N.A, cabang Jakarta:

- USD 1.800.000 untuk Rp 25.130, tanggal penyelesaian kontrak antara 4 Januari 2016 hingga 19 Januari 2016.

b. Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta:

- EUR 3.610.000 untuk Rp 57.176, tanggal penyelesaian kontrak antara 11 Januari 2016 hingga 25 Januari 2016.
- USD 1.650.000 untuk Rp 24.065, tanggal penyelesaian kontrak antara 2 Februari 2016 hingga 16 Februari 2016.

Keuntungan (kerugian) bersih atas keuangan derivatif sejumlah Rp (35.977) pada tahun 2016 dan Rp 3.166 pada tahun 2015, disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan.

The outstanding forward exchange contracts as of December 31, 2016 and 2015 were as follows (USD and EUR are in full amount):

December 31, 2016:

a. To buy from Citibank N.A, Jakarta branch:

- USD 9,550,000 for Rp 128,529, contract settlement dates ranging from January 5, 2017 to May 16, 2017.
- EUR 7,950,000 for Rp 120,021, contract settlement dates ranging from January 5, 2017 to April 20, 2017.

b. To buy from PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch :

- EUR 2,250,000 for Rp 34,020, contract settlement dates ranging from January 9, 2017 to January 23, 2017.

c. To buy from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta branch:

- EUR 1,700,000 for Rp 25,000, contract settlement dates ranging from June 12, 2017 to June 21, 2017.
- USD 1,800,000 for Rp 24,697, contract settlement dates ranging from June 6, 2017 to June 19, 2017.

December 31, 2015:

a. To buy from Citibank N.A, Jakarta branch:

- USD 1,800,000 for Rp 25,130, contract settlement dates ranging from January 4, 2016 to January 19, 2016.

b. To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch:

- EUR 3,610,000 for Rp 57,176, contract settlement dates ranging from January 11, 2016 to January 25, 2016.
- USD 1,650,000 for Rp 24,065, contract settlement dates ranging from February 2, 2015 to February 16, 2016.

Net gain (loss) on financial derivatives amounted to Rp (35,977) in 2016 and Rp 3,166 in 2015, which is presented as part finance cost.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Iklan dan promosi	131,524	71,347
Jasa teknik dan royalti		
Pihak berelasi (Catatan 29 dan 33)	36,040	46,383
Pihak ketiga (Catatan 33)	25,457	15,020
Transportasi	63,180	58,089
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	51,901	41,961
Uang muka dari pelanggan	1,757	478
Dividen (Catatan 20)	14,823	12,266
Perolehan aset tetap	74,135	35,404
Lainnya (Catatan 29)	80,420	93,925
Saldo akhir tahun	<u>479,237</u>	<u>374,873</u>

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES

Advertising and promotions
Technical fees and royalty
Related parties (Notes 29 and 33)
Third parties (Note 33)
Transportation
Salaries and other employee compensation
Advance from customers
Dividends (Note 20)
Acquisition of fixed assets
Others (Note 29)
Balance end of year

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
Heineken International B.V.	1,723,151,000	81.78	17,232	Heineken International B.V.
Masyarakat lainnya	383,849,000	18.22	3,838	Public shareholders
Jumlah	<u>2,107,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>21,070</u>	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the Indonesian public in 1981.

19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 19 Mei 2015 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 72/K/V/2015, tanggal 19 Mei 2015), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2014 sebagai cadangan.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 3 Juni 2016 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 52/K/VI/2016, tanggal 3 Juni 2016), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2015 sebagai cadangan.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp 13 dan Rp 12.

20. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 28 September 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian interim dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2016 sebesar Rp 95 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 200.165.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 3 Juni 2016 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 52/K/VI/2016 pada tanggal 3 Juni 2016, dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2015 sebesar Rp 344 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 724.808.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 19 Mei 2015 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 72/K/V/2015 pada tanggal 19 Mei 2015, dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2014 sebesar Rp 138 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 290.766.

Utang dari deklarasi dividen yang masih *outstanding* adalah sebesar Rp 14.823 dan Rp 12.266, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on May 19, 2015 (minutes notarized by H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 72/K/V/2014 dated May 19, 2015), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2014 net income to the statutory reserve.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on June 3, 2016 (minutes notarized by H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 52/K/VI/2016 dated June 3, 2016), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2015 net income to the statutory reserve.

The balance of appropriated retained earnings as at December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 13 and Rp 12, respectively.

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors of the Company on September 28, 2016 the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2016 interim results amounting to Rp 95 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 200,165.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on June 3, 2016 and as stated in Notarial Deed No. 52/K/VI/2016 dated June 3, 2016, of Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2015 results amounting to Rp 344 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 724,808.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 19, 2015 and as stated in Notarial Deed No. 72/K/V/2015 dated May 19, 2015, of Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2014 results amounting to Rp 138 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 290,766.

Outstanding dividends payable from these declarations amounted to Rp 14,823 and Rp 12,266 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

21. PENJUALAN BERSIH

	2016	2015
Penjualan bersih ke pihak ketiga:		
Lokal	3,165,044	2,592,643
Ekspor	89,430	95,183
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	8,837	8,492
Jumlah	<u>3,263,311</u>	<u>2,696,318</u>

Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:

Alkohol	2,879,987	2,440,628
Non-Alkohol	<u>383,324</u>	<u>255,690</u>
Jumlah	<u>3,263,311</u>	<u>2,696,318</u>

Rincian pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT Bintang Bali Indah	<u>592,766</u>	<u>452,774</u>

Pada tahun 2016, penjualan bersih PT Gitaswara Indonesia sebesar Rp 346.240 melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian.

21. NET SALES

Net sales to third parties:
Local
Export
Export sales to related parties (Note 29)

Total

Net sales by product group:
Alcoholic
Non-Alcoholic

Total

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales are as follows:

PT Bintang Bali Indah

In 2016, net sales to PT Gitaswara Indonesia amounting to Rp 346,240 exceeded 10% of the consolidated net sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	553,757	501,498
Biaya upah langsung	94,275	95,836
Biaya pabrikasi	<u>467,225</u>	<u>433,617</u>
Jumlah biaya produksi	1,115,257	1,030,951
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	21,959	46,180
Akhir tahun	<u>(16,181)</u>	<u>(21,959)</u>
Biaya pokok produksi	1,121,035	1,055,172
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	36,672	54,866
Akhir tahun	<u>(42,140)</u>	<u>(36,672)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>1,115,567</u>	<u>1,073,366</u>

3.67% dari total pembelian atau sebesar Rp 40.896 dan 1,0% dari total pembelian atau sebesar Rp 29.333, masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 terkait dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Tidak ada pembelian dari satu penjual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

22. COST OF GOODS SOLD

Raw materials and packaging used
Direct labor cost
Manufacturing overhead

Total manufacturing costs

Goods in process

At beginning of year

At end of year

Cost of goods manufactured

Finished goods

At beginning of year

At end of year

Total Cost of Goods Sold

3.67% of the total purchases or Rp 40,896 and 1.0% of the total purchases or Rp 29,333 in 2016 and 2015, respectively, were made from a related party (Note 29).

There were no purchases from any single supplier which exceeded 10% of the total consolidated revenue.

23. BEBAN PENJUALAN

	2016	2015	
Promosi	258,631	198,370	Promotion
Distribusi	163,565	146,037	Distribution
Gaji dan tunjangan	71,113	65,558	Salaries and benefits
Kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	8,500	20,000	Impairment losses (Note 6)
Lain-lain	66,538	42,658	Others
Jumlah	568,347	472,623	Total

23. SELLING EXPENSES

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015	
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya (Catatan 29)	83,150	66,834	Salaries and other employee compensation (Note 29)
Penyusutan (Catatan 9) dan amortisasi	7,126	7,718	Depreciation (Note 9) and amortization
Perjalanan, komunikasi, jasa profesional, dan lain-lain (Catatan 29)	116,589	135,477	Travelling, communications, professional fees, and others (Note 29)
Jumlah	206,865	210,029	Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	2016	2015	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax:</u>
Perseroan:			The Company:
Tahun kini	230,463	75,998	Current year
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	(844)	(1,552)	Adjustment for prior years
Jumlah	229,619	74,446	Total
Entitas anak:			Subsidiary:
Tahun kini	103,831	79,913	Current year
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	173	(310)	Adjustment for prior years
Jumlah	333,623	154,049	Subtotal
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perseroan	5,626	34,301	The Company
Entitas anak	(1,192)	(9,687)	Subsidiary
Jumlah	4,434	24,614	Subtotal
Jumlah	338,057	178,663	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense in 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,320,186	675,572	Consolidated profit before tax
Eliminasi	433,569	153,910	Elimination
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(407,386)	(266,881)	Subsidiary's profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	1,346,369	562,601	The Company's profit before income tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Deviden	(396,568)	(174,543)	Dividend
Tunjangan karyawan	29,887	18,769	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	4,845	15,104	Entertainment, donations, and others
Pendapatan bunga	(3,598)	(2,246)	Interest income
Jumlah perbedaan permanen	(365,434)	(142,916)	Total permanent differences
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(54,492)	(92,927)	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar	3,859	7,583	Employee benefits expenses and bonus, accrued
Laba penjualan aset tetap	359	1,250	Gain on sales of fixed assets
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	-	(592)	Provision for impairment of fixed assets
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	(1,654)	115	Provision for slow-moving inventory
Lainnya	(7,155)	(31,122)	Others
Jumlah perbedaan temporer	(59,083)	(115,693)	Total temporary differences
Laba kena pajak	921,852	303,992	Taxable profit

Rincian dari beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2016	2015	
Perseroan:			The Company:
Laba kena pajak	921,852	303,992	Taxable profit
Beban pajak kini	(230,463)	(75,998)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	9,649	8,262	Income tax Article 22
Pajak penghasilan Pasal 23	11,878	1,953	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	163,577	109,353	Income tax Article 25
Pajak penghasilan lebih/(kurang) bayar (Catatan 10 dan 13)	(45,359)	43,570	Over/(less) payment of corporate income tax (Notes 10 and 13)

	2016	2015	
Entitas anak:			Subsidiary:
Laba kena pajak	415,325	319,652	Taxable profit
Beban pajak kini	(103,831)	(79,913)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 25	81,280	69,275	Income tax Article 25
Pajak penghasilan lebih/(kurang) bayar (Catatan 13)	(22,551)	(10,638)	Over/(less) payment of corporate income tax (Note 13)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2015 yang diserahkan ke kantor pajak, Perseroan mempunyai utang pajak penghasilan sebesar Rp 44.414 yang telah dibayarkan pada tanggal 28 April 2016 (sebelumnya dilaporkan Rp 43.570 pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2015).

Based on the Company's 2015 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Service Office, the Company had income tax payable of Rp 44,414 which was paid on April 28, 2016 (previously reported as Rp 43,570 in the 2015 consolidated financial statements).

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets and liability are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Diakui dalam laba atau rugi selama periode/ <i>Recognized in profit or loss during the period</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31 2016	
Perseroan:					The Company:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	3,215	19,500	-	22,715	Unrealized profits in inventories
Cukai	(1,910)	(10,356)	-	(12,266)	Excise
Imbalan dan kompensasi kerja	7,507	965	559	9,031	Employee benefits and compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	679	(413)	-	266	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	183	-	-	183	Provision for impairment of fixed assets
Lain-lain	7,707	(1,789)	-	5,918	Others
	17,381	7,907	559	25,847	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(123,001)	(13,533)	-	(136,534)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(105,620)	(5,626)	559	(110,687)	Deferred tax liability, net
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	25,973	(1,001)	-	24,972	Accrued promotion and professional fees expense
Imbalan dan kompensasi kerja	11,217	2,403	308	13,928	Employee benefits and compensation
Aset tetap	257	(210)	-	47	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, bersih	37,447	1,192	308	38,947	Deferred tax assets, net

	1 Januari/ January 1, 2015	Diakui dalam laba atau rugi selama periode/ <i>Recognized in profit or loss during the period</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31 2015	
Perseroan:					The Company:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	14,151	(10,936)	-	3,215	Unrealized profits in inventories
Cukai	(7,469)	5,559	-	(1,910)	Excise
Imbalan dan kompensasi kerja	7,132	1,895	(1,520)	7,507	Employee benefits and compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	651	28	-	679	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	454	(271)	-	183	Provision for impairment of fixed assets
Lain-lain	15,486	(7,779)	-	7,707	Others
	<u>30,405</u>	<u>(11,504)</u>	<u>(1,520)</u>	<u>17,381</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(100,204)	(22,797)	-	(123,001)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(69,799)</u>	<u>(34,301)</u>	<u>(1,520)</u>	<u>(105,620)</u>	Deferred tax liability, net
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	19,863	6,110	-	25,973	Accrued promotion and professional fees expense
Imbalan dan kompensasi kerja	8,298	3,637	(718)	11,217	Employee benefits and compensation
Aset tetap	317	(60)	-	257	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>28,478</u>	<u>9,687</u>	<u>(718)</u>	<u>37,447</u>	Deferred tax assets, net

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen berusaha mempertahankan posisi pajak perseroan yang sebagaimana dipercaya memiliki dasar-dasar teknis yang memadai berdasarkan peraturan perpajakan.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using prevailing tax rates are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,320,186	675,572	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	330,047	168,893	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	(671)	(1,862)	Adjustment for prior years
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak 25%:			Permanent differences, at 25% tax rate:
Tunjangan karyawan	9,452	6,925	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	3,912	5,382	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(4,787)	(895)	Interest income
Lainnya	104	220	Others
Jumlah	8,681	11,632	Total
Beban Pajak	338,057	178,663	Tax Expense

26. CUKAI

Perseroan menerima surat keputusan cukai dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk sanksi administratif berupa denda surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp 139.390 dan surat tagihan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015 tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp 186.240.

Pada tanggal 15 September 2015, Perseroan memasukan surat keberatan atas tagihan cukai tersebut kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Berdasarkan ketentuan cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal surat keberatan dimasukan untuk mengambil keputusan atas surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 11 November 2015, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menerbitkan surat keputusan No. KEP-238/BC.8/2015 dan No. KEP-239/BC.8/2015 terkait dengan surat keberatan Perseroan dengan surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, tanggal 19 Agustus 2015, tanggal 19 Agustus, 2015 sebesar Rp 139,390 dan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp 186.240.

Berdasarkan surat keputusan tersebut, kewajiban Perseroan berkurang dari Rp 139.390 menjadi Rp 111.852 berdasarkan surat tagihan pajak No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 dan berkurang dari Rp 186.240 menjadi Rp 108.763 berdasarkan surat tagihan pajak No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015.

26. EXCISE

The Company received excise assessment letter from Directorate General of Customs and Excise for administrative penalty in form of fines collected by Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated August 19, 2015 amounting to Rp 139,390 and No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated August 25, 2015 amounting to Rp 186,240.

On September 15, 2015, the Company filed the objection letter on excise assessment to Directorate General of Custom and Excise. Based on excise regulation, Directorate General of Custom and Excise has 60 (sixty) days since submission date of objection letter to make a decision on the objection letter.

On November 11, 2015, the Directorate General of Custom and Excise issued the Decision Letters No. KEP-238/BC.8/2015 and KEP-239/BC.8/2015 in relation to the Company's objection letter for the tax Assessment Letters No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated August 19, 2015, dated August 19, 2015 amounting to RP 139,390 and No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated August 25, 2015 amounting to Rp 186,240.

Based on the decision letters, the Company's obligation was reduced from Rp 139,390 to Rp 111,852 on tax Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 and from Rp 186,240 to Rp 108,763 on Assessment Letter No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015.

Perseroan telah membayar sebesar Rp 111.852 pada tanggal 15 Desember 2015 dan Rp 108.763 pada tanggal 27 November 2015. Pembayaran telah dibebankan pada akun "Rugi lain-lain - bersih" di laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian untuk tahun 2015 sesuai dengan PSAK 57 yang menyatakan bahwa asset atau pendapatan tidak boleh diakui jika tidak dapat dipastikan bahwa manfaat ekonominya akan diterima oleh Perseroan. Namun, jika yang timbul hanya kemungkinan besar, tetapi tidak dapat dipastikan arus masuk manfaat ekonomi akan diperoleh entitas, asset kontinjensi diungkapkan.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perseroan telah mengajukan surat banding No. 001/LGL/XII/2015 dan No. 002/LGL/XII/2015 ke Pengadilan Pajak dimana hasil banding tersebut belum diterima oleh Perseroan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan.

Pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki posisi yang kuat dan memiliki kemungkinan besar bahwa Perseroan akan mendapatkan kembali cukai tersebut dan oleh sebab itu, cukai disajikan sebagai aset kontinjensi.

The Company paid Rp 111,852 on December 15, 2015 and Rp 108,763 on November 27, 2015. The payment was charged to "Other losses - net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for fiscal year 2015 in compliance with PSAK 57 which states that an asset or income should not be recognized when it is not virtually certain that the economic benefits will flow with the Company. However, when it is probable, but not virtually certain that there will be inflow of economic benefits for the Company, a contingent asset shall be disclosed.

On December 16, 2015, the Company has submitted Appeal Letter No. 001/LGL/XII/2015 and No. 002/LGL/XII/2015 which result is still pending as of the issuance of the consolidated financial statements.

As of the reporting date, management is confident that the Company's position is strong and it is probable that the Company will recover the excise underpayment and as such, the excise payment is considered as contingent asset.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup telah membentuk program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap Grup. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui surat No. KEP-446/KM.5/2005 tanggal 28 Desember 2005). Grup mendanai program ini melalui kontribusi yang jumlahnya cukup untuk memenuhi persyaratan minimum dalam peraturan dana pensiun.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Benefit Pension Plan

The Group has established a defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees of the Group. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

The Group make contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance through its Letter No. KEP-446/KM.5/2005 dated December 28, 2005). The Group has funded this plan through contributions, which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable pension fund laws.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini Program tersebut diinvestasikan lebih banyak dalam deposito berjangka dimana memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan Program perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan real estate untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

- b. Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti.

Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Indonesia (Undang-Undang No. 13/2003), Grup diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawan yang mencapai usia pensiun.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the Plan is invested more in time deposits which yields higher return and is a low risk investment. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the Plan considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in debt securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the obligation interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

- b. Excess of obligation under Labor Law over defined benefit pension plan.

Under Indonesian labor regulations (Law No. 13/2003), the Group are required to provide a minimum pension benefit, if not already covered by the sponsored pension plan, to their employees upon retirement.

c. Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

c. The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits obligation		
	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	103,473	91,825	7,727	7,024	816	818	112,016	99,667	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(110,534)	(105,036)	-	-	-	-	(110,534)	(105,036)	Fair value of plan assets
Efek dari penerapan batas atas aset	7,061	13,211	-	-	-	-	7,061	13,211	Effect of asset ceiling application
Status tidak didanai	-	-	7,727	7,024	816	818	8,543	7,842	Unfunded status

d. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

d. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
Biaya jasa									Service cost
Biaya jasa kini	6,524	8,023	1,221	1,197	190	213	7,935	9,433	Current service cost
Biaya jasa lalu yang diakui segera	-	-	(736)	-	-	74	(736)	74	Past service cost
Beban bunga neto									Net interest expense
Biaya bunga	7,935	8,201	548	602	64	53	8,547	8,856	Interest cost
Penghasilan bunga atas aset program	(9,584)	(7,958)	-	-	-	-	(9,584)	(7,957)	Interest income on plan assets
Biaya bunga atas penerapan aset ceiling	1,222	1,127	-	-	-	-	1,222	1,126	Interest on the effect of asset ceiling
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	-	-	-	-	(46)	(84)	(46)	(83)	Recognized net actuarial gain liability
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	6,097	9,393	1,033	1,799	208	256	7,338	11,449	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto									Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	3,648	(967)	-	-	-	-	3,648	(967)	Return on plan assets (excluding interest income)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:									Actuarial gains and losses arising from changes in:
Asumsi keuangan	6,591	(10,674)	415	(702)	1	(2)	7,007	(11,378)	Financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	271	(7,600)	(86)	(1,092)	(2)	-	183	(8,692)	Experience adjustments
Penyesuaian untuk aset imbalan pasti yang dibatasi	(7,372)	12,084	-	-	-	-	(7,372)	12,084	Adjustments for restrictions on the defined benefit asset
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3,138	(7,157)	329	(1,794)	(1)	(2)	3,466	(8,953)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	9,235	2,236	1,362	5	207	254	10,804	2,496	Total

e. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Jumlah Total		
	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	
Kewajiban imbalan pasti - awal	91,825	101,048	7,024	7,161	818	770	99,667	108,979	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	6,524	8,023	1,221	1,197	190	213	7,935	9,433	Current service cost
Biaya bunga	7,935	8,201	548	602	64	53	8,547	8,856	Interest cost
Biaya jasa lalu yang diakui segera	-	-	(736)	-	-	74	(736)	74	Past service cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan	-	-	10,198	832	-	-	10,198	832	Provision for excess benefit payment
Pembayaran imbalan dari aset program	(9,673)	(7,173)	-	-	-	-	(9,673)	(7,173)	Benefit payment from plan assets
Pembayaran manfaat	-	-	(10,857)	(974)	(210)	(208)	(11,067)	(1,182)	Benefits paid
Keuntungan (kerugian) bersih aktuarial yang diakui	6,862	(18,274)	329	(1,794)	(46)	(84)	7,145	(20,152)	Recognized net actuarial gain (loss) liability
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>103,473</u>	<u>91,825</u>	<u>7,727</u>	<u>7,024</u>	<u>816</u>	<u>818</u>	<u>112,016</u>	<u>99,667</u>	Closing defined benefit obligation

e. Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

f. Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar asset

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai wajar aset program pada awal periode	105,036	93,088	Fair value of plan assets, beginning of the period
Hasil yang diharapkan dari aset program	9,584	7,958	Expected return on plan assets
Kontribusi dari pemberi kerja	9,235	10,196	Contribution by employer
Imbalan yang dibayarkan	(9,673)	(7,173)	Benefits paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari aset program	(3,648)	967	Actuarial gain (loss) on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir periode	<u>110,534</u>	<u>105,036</u>	Fair value of plan assets, end of the period

f. Reconciliation of the beginning and ending balances of the fair value of plan asset

g. Aset program terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
Deposito berjangka	77,373	70.00%	84,344	80.30%	Time deposits
Tabungan	3,095	2.80%	3,205	3.05%	Saving accounts
Properti yang dikategorikan berdasarkan sifat dan lokasi:					Property categorized by nature and location:
Lahan perumahan di Jakarta	-	-	3,412	3.25%	Residential land in Jakarta
Obligasi dikategorikan berdasarkan penerbit:					Bonds categorized by the issuer:
Pemerintah	22,983	20.79%	-	-	Government
Non-pemerintah	7,083	6.41%	14,075	13.40%	Non-government
	<u>110,534</u>	<u>100.00%</u>	<u>105,036</u>	<u>100.00%</u>	

g. Plan assets consist of the following:

Nilai wajar instrumen utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar properti tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair value of the above debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets whereas fair values of property are not based on quoted market prices in active markets.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp 5.935 pada 2016 dan Rp 8.925 pada 2015.

The actual return on plan assets was Rp 5,935 in 2016 and Rp 8,925 in 2015.

h. Asumsi dasar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

h. The principal actuarial assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tabel mortalita	ITM 2011	ITM 2011	Mortality table
Tingkat diskonto	8.43% per tahun/p.a.	9.25% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari aset program	8.43% per tahun/p.a.	9.25% per tahun/p.a.	Rate of expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	Pensionable salary increases
Usia pensiun	57	57	Pension age

Perseroan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah bebas risiko sebagai dasar asumsi penetapan tingkat imbal balik yang diharapkan dari aset.

The Company used risk-free government bond rate as assumption to determine rate of expected return on plan assets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 25 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.369 (meningkat sebesar Rp 2.453).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 25 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2,301 (turun sebesar Rp 2,232).

- If the discount rate is 25 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 2,369 (increase by Rp 2,453).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 25 basis poin, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,301 (decrease by Rp 2,232).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

- i. Nilai kini liabilitas imbalan, nilai wajar aset program dan status pendanaan, serta penyesuaian aset dan liabilitas program dari tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut:

- i. The amount of the present value of obligation, the fair value of plan assets, the funding status and experience adjustment arising from plan assets and liabilities for the years from 2012 to 2016 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(112,016)	(99,667)	(108,979)	(93,526)	(117,414)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aktiva program	110,534	105,036	93,088	82,026	78,272	Fair value of plan assets
Defisit/(kelebihan)	(1,482)	5,369	(15,891)	(11,500)	(39,142)	Deficit/(surplus)
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(185)	8,693	(1,747)	(2,479)	3,749	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(3,649)	(967)	1,320	1,340	(387)	Experience adjustments on plan assets

28. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

28. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2016	2015	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	981,825	496,712	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	466	236	Basic earnings per share (in full amount)

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2016 dan 2015.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2016 and 2015.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2016		31 Desember / December 31, 2015	
		% *)		% *)
Piutang usaha (Catatan 6):				
Drinkworks Limited., Australia	2,624	0.91	1,289	0.30
Heineken Nederland Supply	110	0.04	246	0.10
Total	2,734	0.95	1,535	0.40
Utang usaha (Catatan 11):				
Mouterij Albert N.V., Belgia	4,674	3.91	11,205	11.06
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12):				
Heineken International B.V., Belanda	400,000	100.00	-	-
Mouterij Albert N.V., Belgia	-	-	500,000	100.00
Total	400,000	100.00	500,000	100.00
Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty (Catatan 16):				
Jasa teknik (Catatan 33a):				
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	18,868	3.94	18,845	5.03
Royalti (Catatan 33e):				
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	3,633	0.76	3,454	0.92
Jasa Manajemen				
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura (Catatan 33a)	3,950	0.82	18,386	4.90
Heineken International B.V., Belanda	3,863	0.81	3,575	0.95
Jasa pengadaan				
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	5,726	1.19	2,123	0.57
	36,040	7.52	46,383	12.37
Utang lain-lain (Catatan 16)				
Biaya-biaya tenaga kerja asing:				
Heineken International B.V., Belanda	3,641	0.76	3,490	0.93
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	741	0.15	1,289	0.34
Lainnya:				
Heineken International B.V., Belanda	1,701	0.35	763	0.20
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	-	-	818	0.22
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	-	-	219	0.06
Heineken Supply chain B.V., Belanda	254	0.05	676	0.18
	6,337	1.31	7,255	1.93

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Outstanding balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Trade accounts receivable (Note 6):

Drinkworks Limited, Australia
Heineken Nederland Supply
Total

Trade accounts payable (Note 11):
Mouterij Albert N.V., Belgium

Short-term loans (Note 12):
Heineken International B.V.,
The Netherlands
Mouterij Albert N.V., Belgium
Total

Accrued expenses - technical fees
and royalty (Note 16):

Technical fees (Note 33a):
Heineken Asia Pacific Ltd.,
(formerly Asia Pacific Breweries
Limited), Singapore

Royalty (Note 33e):
Heineken Brouwerijen
B.V., the Netherlands

Management service
Heineken Asia Pacific Ltd.,
(formerly Asia Pacific Breweries
Limited), Singapore (Note 33a)
Heineken International B.V.,
The Netherlands

Procurement service
Heineken Global Procurement B.V.
the Netherlands (Note 33a)

Other current liabilities (Note 16)

Charges related to employee costs:
Heineken International B.V.,
the Netherlands

Heineken Asia Pacific Ltd.,
(formerly Asia Pacific Breweries
Limited), Singapore

Others:
Heineken International B.V.,
the Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd.,
(formerly Asia Pacific Breweries
Limited), Singapore
Heineken Brouwerijen B.V.,
The Netherlands
Heineken Supply chain B.V.,
The Netherlands

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Related party transactions in 2016 and 2015 are as follows:

	2016		2015		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan (Catatan 22): Mouterij Albert N.V., Belgia	40,896	3.67	29,333	1.00	Purchases of inventories (Note 22): Mouterij Albert N.V., Belgium
Jasa teknik (Catatan 22 dan 33a): Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	64,462	5.78	52,827	12.00	Technical fees (Notes 22 and 33a): Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Royalti: Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e)	11,491	1.03	12,367	2.71	Royalty: Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands (Note 33e)
Jasa Manajemen: Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura (Catatan 33a) Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	16,138	3.45	18,386	4.02	Management service: Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore (Note 33a) Heineken International B.V., the Netherlands (Note 33a)
	13,110	2.81	10,733	2.35	
	29,248	6.26	29,119	6.37	
Jasa pengadaan: Heineken Global Procurement B.V., Belanda (Catatan 33a)	7,707	1.65	3,620	0.79	Procurement service: Heineken Global Procurement B.V., the Netherlands (Note 33a)
Penjualan (Catatan 21): Drinkworks Limited, Australia Heineken International B.V., Belanda Heineken Nederland Supply, Belanda Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	8,326	0.26	7,989	0.30	Sales (Note 21): Drinkworks Limited, Australia Heineken International B.V., the Netherlands Heineken Nederland Supply, the Netherlands Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
	-	-	245	0.01	
	114	0.00	-	-	
	397	0.01	258	0.01	
	8,837	0.27	8,492	0.32	
Biaya-biaya tenaga kerja asing (Catatan 24): Heineken International B.V., Belanda	20,027	9.68	17,974	8.56	Charges related to employee costs (Note 24): Heineken International B.V., the Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	7,684	3.71	7,254	3.45	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
	27,711	13.39	25,228	12.01	

	2016		2015		
		% *)		% *)	
Lainnya (Catatan 24):					Others (Note 24):
Heineken International B.V., Belanda	15,948	7.71	7,857	7.17	Heineken International B.V., the Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	4,780	2.31	3,154	2.88	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	2,232	1.08	5,003	4.56	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Supply chain B.V., Belanda	1,447	0.70	1,101	1.00	Heineken Supply chain B.V., The Netherlands
	<u>24,407</u>	<u>11.80</u>	<u>17,115</u>	<u>15.61</u>	

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan 15-45 hari dan tidak dikenakan bunga.

All related party balances have 15-45 days terms and are non-interest bearing.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Penjualan/ <i>Sales</i> Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Royalti/ <i>Royalty</i>
Mouterij Albert N.V., Belgia/ <i>Mouterij Albert N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ <i>Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement services</i>
Heineken International B.V., Belanda/ <i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Drinkworks Limited., Australia/ <i>Drinkworks Limited., Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply., Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply., Belanda</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Kompensasi personil manajemen kunci		Key management employees compensation

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Komisaris dan Direksi.

Key management includes Commissioners and Directors.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Dewan Direksi dan Komisaris		Dewan Direksi dan Komisaris		
	Board of Directors & Commisioners		Board of Directors & Commisioners		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	91.1	47,350	98.3	39,188	Salaries and other short term benefits
Imbalan pasca kerja	1.0	512	0.7	245	Post-employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.9	4,095	1.0	418	Other long-term benefits

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing / Foreign Currencies	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	3,435,976	46,166	99,968	1,379	Cash and cash equivalents
	EUR	908,787	12,870	183,200	2,761	
	GBP	283,306	4,677	3,310	68	
	SGD	2,778	26	1,469	14	
	CHF	1,092	14	3,865	54	
	AUD	173	2	180	2	
Piutang usaha	USD	195,300	2,624	92,503	1,276	Trade accounts receivable
	EUR	7,793	110	15,566	235	
Jumlah Aset			66,489		5,789	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	2,703,947	(36,168)	1,183,194	(16,322)	Trade accounts payable
	EUR	2,180,275	(31,024)	1,718,411	(25,896)	
	GBP	225,798	(3,708)	107,952	(2,208)	
	CHF	27,254	(362)	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR	986,207	(13,966)	435,895	(6,569)	Accrued expenses and other current liabilities
	USD	203,800	(2,738)	49,278	(680)	
	SGD	58,665	(546)	270,891	(2,640)	
	CHF	51,203	(675)	35,555	(496)	
	GBP	35,012	(578)	-	-	
Jumlah liabilitas			(89,765)		(54,811)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(23,276)		(49,022)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currencies
EUR 1	14,162	15,077	EUR 1
CHF 1	13,178	13,951	CHF 1
USD 1	13,436	13,795	USD 1
SGD 1	9,299	9,751	SGD 1
JPY 100	11,540	11,452	JPY 100
AUD 1	9,724	10,064	AUD 1
GBP 1	16,508	20,451	GBP 1

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan segmen bisnis minuman.

Pendapatan dari alkohol dan *non*-alkohol, termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 21.

Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

Pendapatan dari lokal dan ekspor diungkapkan di Catatan 21.

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the beverage business segment.

Revenues from alcoholic and non-alcoholic, including the major customers, are disclosed in Note 21.

Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the business in Indonesia.

Revenues from local and export are disclosed in Note 21.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan non-pengendali.

Dewan Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Capital Risk Management

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determine the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders of the holding and noncontrolling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratio* as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pinjaman	400,000	500,000	Debt
Kas dan setara kas	403,231	344,615	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	(3,231)	155,385	Net Debt
Ekuitas	820,640	766,480	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	0%	20%	Net Debt to Equity Ratio

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko harga, tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang US Dolar dan Euro. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual US Dolar dan Euro, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. price risk, interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i Currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotions costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The Group manage the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan EURO sebesar 2% dan 4% masing-masing pada 2016 dan 2015. 2% dan 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2% dan 4% masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 2% dan 4% masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 2% dan 4% masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dimana saldo akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to 2% and 4% in 2016 and 2015, respectively, increase and decrease in the Rupiah against US Dollar and EURO. 2% and 4% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in 2016 and 2015, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 2% and 4% in 2016 and 2015, respectively, change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 2% and 4% in 2016 and 2015, respectively, against the relevant currency. For a 2% and 4% in 2016 and 2015, respectively, weakening of the Rupiah against the relevant currencies, there would be a comparable impact on the profit whereby the balances would be negative.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	
2016			
Dolar Amerika Serikat	2% (2%)	32 (32)	US Dollar
EURO	2% (2%)	(490) 490	EURO
2015			
Dolar Amerika Serikat	4% (4%)	574 (574)	US Dollar
EURO	4% (4%)	1,165 (1,165)	EURO

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30.

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflect in Note 30.

Kontrak valuta berjangka

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih outstanding pada akhir tanggal pelaporan:

Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts	Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate	Nilai tukar rata-rata/ Foreign currency (Full amount)	Nilai nosional/Notional value	Nilai wajar aset/Fair value of assets
<u>31 Desember/December 31, 2016</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	13,505	11,350,000	153,227	1,428
Buy EURO Less than 3 months	15,042	11,900,000	179,040	(7,511)
			<u>332,267</u>	<u>(6,083)</u>
<u>31 Desember/December 31, 2015</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	14,259	3,450,000	49,195	(1,380)
Buy EURO Less than 3 months	15,838	3,610,000	57,176	(2,331)
			<u>106,371</u>	<u>(3,711)</u>

ii Risiko harga

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

iii Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi grup. Manajemen saat ini tidak mempertimbangkan kebutuhan untuk masuk kedalam tingkat suku bunga swap.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Forward foreign exchange contracts

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

ii Price risk

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by Government. The Group manage to minimize the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrument non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrument keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 2.000 dan Rp 2.500.

b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

Risiko kredit Grup terutama berasal dari risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan memiliki kebijakan untuk memonitor risiko kredit seperti menetapkan batasan jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan. Penjualan produk dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah kredit yang baik.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas dan setara kas telah disimpan pada beberapa institusi keuangan berbeda yang berkinerja baik.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pelanggan paling signifikan dari Grup adalah PT Gitaswara Indonesia dengan nilai piutang tercatat sebesar Rp 93.920 pada 31 Desember 2016 dan Rp 66.031 pada 31 Desember 2015.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's income before tax for the years ended December 31, 2016 and 2015, would decrease/increase by Rp 2,000 and Rp 2,500, respectively.

b. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fails to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by having policies in place to monitor credit risk, such as setting customers credit limits. Sales of products are made to customers with an appropriate credit history.

To avoid concentration of credit risk, cash and cash equivalents have been deposited at a number of different financial institutions of good standing.

Maximum exposure of the Group to credit risk is represented by net carrying amount of each financial assets in the consolidated statements of financial position.

The Group's most significant customer, PT Gitaswara Indonesia, accounts for Rp 93,920 of the trade accounts receivable carrying amount as of December 31, 2016 and Rp 66,031 as of December 31, 2015.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang yang signifikan. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan secara terus menerus atas arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

31 Desember/ December 31, 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Noninterest-bearing
Utang usaha	-	97,009	22,615	119,624	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	464,414	464,414	Accrued expenses and other current liabilities*
Jaminan embalasi	-	-	190,454	190,454	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.55%	403,276	-	403,276	Short-term loan
Jumlah		500,285	677,483	1,177,768	Total

*tidak termasuk utang dividen dan akrual denda pajak

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manage this liquidity risk by on going monitoring of the projected and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its nonderivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

*excluding dividends payable and accrual for tax penalty

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
(Continued)

31 Desember/ December 31, 2015	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga						Noninterest-bearing
Utang usaha	-	101,282	-	-	101,282	Trade account payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	349,679	-	349,679	Accrued expenses and other current liabilities*
Jaminan embalasi	-	-	178,739	-	178,739	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	9.09-9.19%	3,829	7,657	534,458	545,944	Short-term loan
Jumlah		105,111	536,075	534,458	1,175,644	Total

*tidak termasuk utang dividen dan akrual denda pajak

* excluding dividends payable and accrual for tax penalty

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tanpa bunga				Noninterest-bearing
Kas		831	927	Cash on hand
Piutang usaha		289,580	209,771	Trade accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel				Variable interest rate instrument
Bank dan Deposito Berjangka	6 - 9%	404,377	344,874	Cash in banks and time deposits
Jumlah		694,788	555,572	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 1.724.442 tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below, of which Rp 1,724,442 were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

	31 Desember/ December 31 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Fasilitas tanpa jaminan, ditinjau setiap tahun dengan berbagai jatuh tempo sampai tahun 2018			Unsecured facilities, reviewed annually with various maturity dates through 2018
- jumlah yang digunakan	654,558	767,118	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	1,724,442	1,611,882	- amount unused
Jumlah	2,379,000	2,379,000	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali untuk instrumen keuangan FVTPL yang diungkapkan di Catatan 15, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya yang diamortisasi pada laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajar baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek, sudah menggunakan tingkat suku bunga pasar, atau efek dari diskonto tidak material.

PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar, mengharuskan pengungkapan pengukuran nilai wajar dengan level dari hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic (level 1)
- input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau secara tidak langsung (berasal dari harga) (level 2), dan
- input* dari aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

Teknik penilaian dan asumsi yang digunakan untuk mengukur nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung dengan menggunakan harga kuotasian. Dimana harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva *yield* yang berlaku untuk jangka waktu instrumen derivatif non-opsional, dan model penentuan harga untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka diukur dengan menggunakan kuotasian tingkat nilai tukar berjangka dan kurva *yield* yang didapat dari tingkat suku bunga yang sesuai dengan kontrak. Tingkat suku bunga *swap* diukur dengan nilai masa kini dari estimasi arus kas masa depan dan didiskontokan berdasarkan kurva *yield* yang tersedia yang didapat dari kuotasian tingkat suku bunga.

Fair value of financial instruments

Except for financial instruments at FVTPL, as disclosed in Note 15, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, they carry market rates of interest, or the effect of discounting is immaterial.

PSAK 68, Fair Value Measurement, requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

Pengukuran nilai wajar yang diakui di laporan
posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the
consolidated statement of financial position

31 Desember/ December 31, 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	-	403,231	-	403,231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	289,580	289,580	Trade accounts receivable
Jumlah	-	403,231	289,580	692,811	Total
Kewajiban diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Utang usaha	-	-	119,624	119,624	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	-	400,000	-	400,000	Short-term loans
Jaminan embalasi	-	-	190,454	190,454	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	-	6,083	-	6,083	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	464,414	464,414	Accrued expenses and other current liabilities*
Jumlah	-	406,083	774,492	1,180,575	Total

* tidak termasuk hutang dividen dan akrual denda pajak

* excluding dividends payable and accrual for tax penalty

33. PERJANJIAN

- a. Efektif 1 Januari 2015, Perseroan mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagaimana di bawah ini

- Perjanjian Ijin Merk Dagang ("TMLA") dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merk dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 64.462 dan Rp 52.827 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 18.868 dan Rp 18.845 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

33. AGREEMENTS

- a. Effective January 1, 2015, The Company entered into Agreements with the following parties:

- Trade mark License Agreements ("TMLA") with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

Expense related to above transaction amounting to Rp 64,462 and Rp 52,827 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 18,868 and Rp 18,845, respectively are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Pembelian aset tetap terkait dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 1.447 dan Rp 1.101 pada tahun 2016 dan 2015. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 254 dan Rp 676 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar – lainnya" (Catatan 16 dan 19).

- Perjanjian Jasa Manajemen dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ("HAPPL")

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan kepada Perseroan dalam berbagai fungsi manajemen diantaranya pemasaran, penjualan, keuangan, logistik, teknologi informasi, sumber daya manusia dan hukum, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HAPPL sejumlah *fee* yang perhitungannya didasarkan pada biaya aktual dalam pemberian jasa ditambah 10% *mark-up*. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 16.138 dan Rp 18.386 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 3.950 dan Rp 18.386 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Under this agreement, HSC shall provide services, advices and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Purchases of property, plant and equipment related to this agreement amounted to Rp 1,447 and Rp 1,101 in 2016 and 2015, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 254 and Rp 676, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – others" (Notes 16 and 29).

- Management Service Agreement with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ("HAPPL")

Under this agreement, HAPPL shall provide services, advices and guidance related to management function such as marketing, selling, finance, logistics, information technology, human resources and legal, for a period of 5 years starting from January 1, 2015. For the service provided, the Company shall pay to HAPPL a fee based on actual costs incurred plus 10% mark-up. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expense related to above transaction amounting to Rp 16,138 and Rp 18,386 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 3,950 and Rp 18,386, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- Perjanjian 'Corporate "Know-How" dengan Heineken International B.V., ("HI")

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merk dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktek-praktek yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi net atas pajak dan cukai sebesar 0.4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 13.110 dan Rp 10.733 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 3.863 dan Rp 3.575 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian memasok barang tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi ("komisi pembelian") sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

- Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate of the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, system of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration net of, all duties and taxes and the rate of 0.4% of the consolidated revenue of the Company.

Expense related to above transaction amounting to Rp 13,110 and Rp 10,733 in 2016 and 2015, respectively, is recorded as part of "Others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 3,863 and Rp 3,575, respectively are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

- Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ('buying commission') equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from January 1, 2015 until December 31, 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp 7.707 dan Rp 3.620 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.726 dan Rp 2.123 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).

- b. Pada tahun 2003, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Diageo Ireland, Republik Irlandia, dan Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), Inggris. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk memproduksi dan menjual *Guinness Foreign Extra Stout* ("FES") di Indonesia dan dapat meminta bantuan teknik dari DGBL sehubungan dengan produksi FES. Perjanjian ini berlaku untuk masa 10 tahun sampai dengan 31 Desember 2013 dan selanjutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian ini. Atas hak eksklusif tersebut, Perseroan membayar kepada DGBL sejumlah royalti sebesar 8,5% dari nilai penjualan bersih FES termasuk pajak penjualan barang mewah dan bea cukai.

Efektif sejak 1 Januari 2014, Perjanjian diatas digantikan dengan perjanjian produksi dan distribusi dengan Diageo Ireland. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan memperoleh teknologi produksi, pengetahuan umum dan hak untuk menggunakan merek dagang untuk produksi, penanaman dan distribusi FES dan Carbonated Kilkenny Non-draught di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018 dan selanjutnya, kecuali dan diakhiri oleh salah satu pihak. Untuk hak guna ini, Perusahaan membayar biaya royalti Diageo Ireland sebesar 8.5% dari harga jual bersih FES dan *Carbonated Kilkenny Non-draught* untuk seluruh produk yang terjual ke distributor tertunjuk.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 45.003 dan Rp 47.237 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 24.781 dan Rp 14.573 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).

Expense related to above transaction amounting to Rp 7,707 and Rp 3,620 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 5,726 and Rp 2,123, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- b. In 2003, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Diageo Ireland, Republic of Ireland, and Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), United Kingdom. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to produce and sell Guinness Foreign Extra Stout ("FES") in Indonesia and may request technical assistance from DGBL in connection with the production of FES. The agreement covers a period of 10 years until December 31, 2013 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays DGBL a royalty fee equal to 8.5% of FES net sales price including any luxury sales tax and excise duty.

Effective January 1, 2014, the above agreement was replaced by the brewing and distribution agreement with Diageo Ireland. Under the agreement, the Company shall acquire the manufacturing technology, general know-how and the right to use the trademark in order to brew, deal and distribute FES and Carbonated Kilkenny Non-draught in Indonesia. The agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays Diageo Ireland a royalty fee equal to 8.5% of FES and Carbonated Kilkenny Non-draught net sales price of all products sold to the nominated distributor.

Expense related to above transaction amounting to Rp 45,003 and Rp 47,237 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 24,781 and Rp 14,573, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- c. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti ("Perjanjian") dengan Green Sands S.A., Swiss ("GSS"). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada GSS sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 1.659 dan Rp 1.683 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 676 dan Rp 447 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).

- d. Efektif sejak 1 Januari 2004, Perseroan memperbaharui perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual bir hitam Guinness (Guinness Stout) yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa 10 tahun sampai dengan 31 Desember 2013 dan selanjutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian ini.

Efektif tanggal 1 Januari 2014, perjanjian di atas digantikan oleh perjanjian distribusi baru ("Perjanjian baru") dengan PT Gitaswara Indonesia, sedangkan PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual FES, Kilkenny caronated non-draught dan setiap tambahan produk Grup Diageo diproduksi oleh Perseroan dan di seluruh Indonesia. Perjanjian baru mencakup periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018.

Pendapatan atas Guinness masing-masing sebesar Rp 643.640 dan Rp 577.148 pada tahun 2016 dan 2015.

- c. In 1982, the Company entered into a royalty agreement ("the Agreement") with Green Sands S.A., Switzerland ("GSS"). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from June 30, 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay GSS a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expense related to above transaction amounting to Rp 1,659 and Rp 1,683 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 676 and Rp 447, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- d. Effective from January 1, 2004, the Company renewed its distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell Guinness Stout brewed by the Company in and throughout Indonesia. The Agreement covers a period of 10 years until December 31, 2013 and thereafter, unless and until terminated by either party.

Effective January 1, 2014, the above agreement was replaced by the new distribution agreement (the "new Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell FES, Carbonated Kilkenny Non-draught and any additional Diageo Group products brewed by the Company in and throughout Indonesia. The new Agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018.

Revenue Guinness amounted to Rp 643,640 and Rp 577,148 in 2016 and 2015, respectively.

Pada tahun 2016, Perseoran melakukan perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual Guinness Zero yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa 10 tahun sampai dengan 31 Desember 2026 dan selanjutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian ini.

Pendapatan atas Guinness Zero sebesar Rp 21.553 pada tahun 2016.

Saldo piutang atas transaksi ini pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 93.920 dan Rp 66.031 (Catatan 6).

- e. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 11.491 dan Rp 12.367 pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 3.633 dan Rp 3.454 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- f. Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000 (Catatan 12).

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0.95% margin dan commitment fee sebesar 0.30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Mei 2018.

Pada tanggal 1 Juli 2016, Mouterij Albert N.V mengalihkan pinjaman kepada Heineken International B.V.

In 2016, the Company conduct its distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell Guinness Zero brewed by the Company in and throughout Indonesia. The Agreement covers a period of 10 years until December 31, 2026 and thereafter, unless and until terminated by either party.

Revenue Guinness Zero amounted to Rp 21,553 in 2016.

As of December 31, 2016 and 2015, the related receivables amounted to Rp 93,920 and Rp 66,031, respectively (Note 6).

- e. On January 17, 2005, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from August 1, 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expense related to above transaction amounting to Rp 11,491 and Rp 12,367 in 2016 and 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the related payables amounting to Rp 3,633 and Rp 3,454, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- f. On May 28, 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V., which is a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000 (Note 12).

The loan is subject interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

The end date of the facility is on May 28, 2018.

On July 1, 2016, Mouterij Albert N.V novated the loan to Heineken International B.V.

- g. Pada tanggal 27 Januari 2016, Perseroan mengadakan Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Premium Beverages International B.V untuk memproduksi, pemasaran dan pendistribusian "Fayrouz Brand" oleh Perseroan. Perjanjian memiliki jangka waktu 10 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2015 dan 2016, 1.25% untuk tahun 2017, 2.5% untuk tahun 2018, 2.75% untuk tahun 2019 dan 5% untuk tahun 2020 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

- h. Pada tanggal 18 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Heineken Brouwerijen B.V untuk memasarkan dan pendistribusian "Strongbow" oleh Perseroan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 tahun. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2016 dan 2017, 1.25% untuk tahun 2018, 2.5% untuk tahun 2019, 3.75% untuk tahun 2020 dan 5% untuk tahun 2021 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

- g. On January 27, 2016, the Company entered into Licence Agreement for Trademark with Premium Beverages International B.V for production, for the marketing and distribution of the "Fayrouz Brand" by the Company. This agreement is valid for the period of 10 years and will be automatically extended for period of 5 years.

The Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2015 and 2016, 1.25% for 2017, 2.5% for 2018, 2.75% for 2019 and 5% for 2020 and onwards from the total sales revenue with the trademark.

- h. On October 18, 2016, the Company entered into Licence Agreement for Trademark with Heineken Brouwerijen B.V to grant the Company with the continued use of Strongbow label for the marketing and distribution of the "Strongbow" by the Company. This agreement is valid for the period of 5 years. In consideration for this right, The Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2016 and 2017, 1.25% for 2018, 2.5% for 2019, 2.75% for 2020 and 5% for 2021 and onwards from the total sales revenue with the trademark.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember 2015/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>			<u>Loans and receivables:</u>
- Kas dan setara kas	403,231	344,615	- Cash and cash equivalents
- Piutang usaha	289,580	209,771	- Trade accounts receivable
Jumlah	692,811	554,386	Total
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi:</u>			<u>Liabilities at amortized cost:</u>
- Utang usaha	119,624	101,282	- Trade accounts payable
- Pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi	400,000	500,000	- Short-term loans from a related party
- Jaminan embalasi	190,454	178,739	- Deposits on containers
- Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	464,414	349,679	- Accrued expenses and other current liabilities*
Jumlah	1,174,492	1,129,700	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>			<u>Liabilities at fair value through profit or loss:</u>
- Liabilitas derivatif	6,083	3,711	- Derivative liabilities

* tidak termasuk utang dividen dan akrual denda pajak

* excluding dividends payable and accrual for tax penalty

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2016	2015
Perolehan aset tetap melalui utang	74,135	
Utang Dividen	14,823	

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Acquisitions of property, plant and equipment through payable	35,404
Dividends payable	12,266

36. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan melakukan reklasifikasi atas beberapa akun biaya seperti gaji, asuransi, beban jasa dan beban lainnya dari beban pokok penjualan dan beban penjualan ke beban umum dan administrasi pada tahun 2015 karena penyajian tersebut lebih sesuai dan untuk menyesuaikan dengan penyajian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian tahun 2016.

Berikut ini akun-akun pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya konsolidasian tahun 2015 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Company reclassified several expenses such as salary, insurance, services fee and other expenses from cost of goods sold and selling expenses to general and administrative expenses in 2015 as it is more appropriate and to conform with the presentation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2016.

Following are the accounts of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2016 before and after the reclassification:

	2015			
	<i>Pelaporan sebelumnya/ As previously reported</i>	<i>Dampak/ Impact</i>	<i>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</i>	
<u>DAMPAK PADA LAPORAN LABA RUGI</u>				<u>IMPACT ON STATEMENT OF PROFIT OR LOSS</u>
Beban pokok penjualan	(1,134,905)	61,539	(1,073,366)	Cost of goods sold
Beban penjualan	(476,866)	4,243	(472,623)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(144,247)	(65,782)	(210,029)	General and administrative expenses

37. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 81 sampai dengan 85. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

37. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the Parent Entity only comprise the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and note on investment in a subsidiary.

The financial information of the Parent Entity only is presented on pages 81 to 85. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in a subsidiary which is accounted for using the cost method.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 80 dan informasi tambahan pada halaman 81 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2017.

**38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 80 and additional information on pages 81 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2017.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	106,218	25,830	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	92,104	56,564	Third Parties
Pihak berelasi	210,190	75,435	Related parties
Persediaan - bersih	112,786	127,057	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	10,881	11,158	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	15,118	43,233	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	547,297	339,277	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	13,771	13,771	Investment in subsidiary
Aset tetap - bersih	1,275,149	1,265,563	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	50,994	50,994	Claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	5,300	6,366	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,345,214	1,336,694	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1,892,511	1,675,971	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	114,950	90,077	Third parties
Pihak berelasi	4,674	11,152	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari Pihak berelasi	400,000	500,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak			Taxes payable
Pajak penghasilan badan	45,359	-	Corporate income tax
Pajak lainnya	50,242	30,842	Other taxes
Jaminan embalasi	149,525	136,501	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	6,083	3,711	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	236,076	211,028	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,006,909	983,311	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	121,136	105,620	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5,574	5,402	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	8,907	5,680	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	135,617	116,702	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,142,526	1,100,013	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham			Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2,415	2,415	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13	12	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	726,487	552,461	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	749,985	575,958	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,892,511	1,675,971	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN DAN
 KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
 FOR THE YEARS DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
PENJUALAN BERSIH	2,260,550	1,817,002	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,126,543)	(1,022,245)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,134,007	794,757	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(110,857)	(134,089)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(7)	Selling expenses
Biaya keuangan	(77,143)	(54,071)	Finance cost
Pendapatan dividen	396,568	174,542	Dividend income
Pendapatan bunga	3,598	2,246	Interest income
Keuntungan (rugi) lain-lain - bersih	196	(220,778)	Other gain (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,346,369	562,601	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(245,694)	(102,065)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1,100,675	460,536	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(2,235)	6,080	Gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	559	(1,520)	Related income tax
	(1,676)	4,560	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	1,098,999	465,096	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	522	218	Basic earnings per share (in full amount)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 OF PARENT ENTITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2015	21,070	2,415	11	378,132	401,628	Balance as of January 1, 2015
Laba tahun berjalan				460,536	460,536	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	4,560	4,560	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	(290,766)	(290,766)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	1	(1)	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2015	21,070	2,415	12	552,461	575,958	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,100,675	1,100,675	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(1,676)	(1,676)	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	(924,973)	(924,973)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	1	-	1	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2016	21,070	2,415	13	726,487	749,985	Balance as of December 31, 2016

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
 OF PARENT ENTITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,103,279	1,846,221	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,020,776)	(955,026)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,082,503	891,195	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	3,598	2,247	Interest received
Pembayaran bunga	(41,945)	(57,068)	Interest paid
Pembayaran penalti cukai	-	(220,615)	Payment of excise penalty
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(176,184)	(111,114)	Cash paid for income taxes
Penerimaan kas lain-lain	2,372	3,459	Other cash received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	870,344	508,104	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(166,961)	(181,257)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2,828	710	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(164,133)	(180,547)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	396,568	174,542	Cash dividends received
Pembayaran dividen tunai	(922,416)	(289,971)	Cash dividends paid
Penerimaan utang berelasi jangka pendek	150,000	500,000	Proceeds from short-term related party loans
Pembayaran pinjaman ke pihak berelasi	(250,000)	-	Repayment of loans to related parties
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(750,000)	Payments of short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(625,848)	(365,429)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	80,363	(37,872)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKUR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SEKARA KAS	25	(53)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25,830	63,755	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	106,218	25,830	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 DAFTAR V: CATATAN INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
 OLEH ENTITAS INDUK
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 SCHEDULE V: NOTE ON INVESTMENT IN A SUBSIDIARY
 OF PARENT ENTITY
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah asset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2016	2015		2016	2015
PT Multi Bintang Indonesia Niaga	Jakarta	Distributor minuman/ Beverage distributor	99.9%	99.9%	2005	754,834	643,479